

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terutama pada bidang perikanan khususnya ikan dan udang. Sektor perikanan khususnya ikan dan udang berkontribusi besar terhadap perekonomian negara. Dengan memiliki garis pantai yang sangat panjang dan juga memiliki pulau-pulau yang cocok untuk budidaya udang, menjadikan udang sebagai komoditas ekspor penting bagi Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai peranan penting dalam industri perikanan dan mempunyai potensi besar untuk terus berkembang di sektor ini.

Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumber daya perikanan dan lingkungan hidup (Fitria Puteri Sholikhah et al., 2022)

Pada saat ini, sektor perikanan dan budidaya udang di Indonesia masih mengalami persaingan yang signifikan. Udang masih mendominasi ekspor sektor perikanan, dengan kontribusi sekitar 35% dari total ekspor perikanan. Udang Indonesia diekspor ke berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Jepang, China, kawasan ASEAN, dan Uni Eropa. Namun, persaingan pasar ekspor

perikanan semakin ketat dengan Indonesia masih berkutat pada hambatan daya saing.

Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk mengembangkan pasar ekspor komoditas perikanan, termasuk udang dengan membuka akses pasar seluas-luasnya dan menyamakan standar mutu sesuai negara tujuan ekspor. Selain itu, potensi pasar perikanan global yang terus tumbuh menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan Indonesia.

Indonesia berpotensi mengejar ketertinggalan daya saing dengan negara-negara tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan perikanan serta perlunya penerapan budidaya yang baik bagi pelaku budidaya untuk meningkatkan budidaya ikan secara tradisional dan skala besar. Selain itu, pemerintah Indonesia juga bersama para pihak kepentingan berupaya menyempurkan peraturan dan kebijakan untuk menjamin keberlanjutan sumber daya laut.

Udang merupakan salah satu produk unggulan sektor perikanan dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penerimaan devisa negara baik dari sektor perikanan air tawar, laut, maupun air payau. Udang juga merupakan salah satu makanan hasil laut (seafood) yang dikenal di dunia dan merupakan salah satu komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dalam perdagangan Internasional (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008).

PT. Central Proteina Prima merupakan perusahaan yang termasuk dalam sektor perikanan yang dimana Indonesia adalah negara maritim yang berarti

negara kepulauan yang tentunya perusahaan - perusahaan tersebut aktif dalam pengelolaan penjualan atau produksi yang tentunya akan mempengaruhi asset kekayaan.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan sebagai penjelasan kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka perusahaan anggaran dan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dimana nanti, hasil laporan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi keuangan suatu perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai penilaian dalam pengelolaan sumber daya kekuatan.

Perusahaan menggunakan alat ukur keuangan untuk menganalisis laporan keuangan, setiap kegiatan bisnis dijelaskan secara rinci oleh manajemen serta orang yang memiliki kepentingan pada perusahaan itu. Jadi ada beberapa faktor utama untuk mengukur keuangan dan peningkatan perusahaan yang dilihat dari beberapa jenis rasio yang ada pada laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2013).

Laporan keuangan merupakan hasil catatan informasi transaksi keuangan suatu bisnis atau perusahaan (Toto Prihadi, 2019). Semua laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan ini dianggap penting sehingga dalam membuat laporan keuangan dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Laporan keuangan menjadi sarana kunci untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan. Analisis keuangan harus mampu menyelidiki peristiwa di masa lalu yang mungkin memengaruhi perkembangan keuangan perusahaan

di masa yang akan datang. Terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan sebagai penilaian kesuksesan perusahaan, dan salah satunya adalah laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses penting yang membantu untuk melakukan survei didalam posisi keuangan dalam dan kinerja perusahaan yang akan dilakukan pada saat ini atau dimasa depan, dengan tujuan menentukan kemampuannya untuk menghilangkan dan memprediksi kondisi dan kinerja perusahaan di waktu yang akan datang.

Hasil analisis laporan keuangan ini dapat dijadikan sebuah informasi dalam membuat keputusan dan mengetahui keadaan tentang perusahaan, sehingga berguna juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dari masa lalu, saat ini dan sebagai acuan prospek masa depan (Hamzah Mustakim, 2021).

Dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan, penting mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi keuangan secara keseluruhan, tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Laporan kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi penting mengenai perencanaan, pendanaan, investasi dan operasional, dan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan.

Rasio keuangan terbagi menjadi empat kelompok yaitu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendek, rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, rasio sovabilitas yang digunakan untuk mengukur efektoeitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba dari pendapatan yang diperoleh.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Curremt Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2003).

Menurut Kasmir (2008), semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibayar perusahaan tersebut. *Current Ratio* yang rendah menunjukan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Current Ratio (CR) termasuk dalam jenis rasio likuiditas, maka definisi dari *current ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, *current ratio* (CR) adalah alat ukur yang sering digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya akan semakin tinggi dengan semakin besarnya aset dan kewajiban lancar (Herliana, 2021).

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasi (Kasmir, 2017:202). Menurut Prihadi (2015:153) *Return on asset (ROA)* adalah mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka posisi perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimilikinya semakin baik. Besarnya keuntungan atau laba suatu perusahaan dapat pula diketahui dari beberapa faktor lain, diantaranya yakni dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) (Sudana, 2009).

Return on asset pada kinerja keuangan perusahaan berfungsi untuk mengukur nilai efektivitas sebuah usaha dalam mengelola aset untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba atau disebut juga sebagai tingkat pengembalian aset.

Berdasarkan pada teori variabel tersebut, teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen), di mana manajemen diberi kuasa untuk mengelola sumber daya perusahaan, namun sering kali terjadi konflik kepentingan. Dalam konteks ini,

pemilik perusahaan berharap manajemen akan mengambil keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan dan efisiensi kinerja aset yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA).

Namun, dalam praktiknya, manajer bisa saja bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik, misalnya dengan mempertahankan tingkat *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi sebagai bentuk "cadangan aman", meskipun hal itu menurunkan efisiensi penggunaan aset. Demikian pula, keputusan manajemen untuk menambah utang (meningkatkan *Debt to Equity Ratio*/DER) tanpa strategi penggunaan yang produktif dapat memperbesar risiko keuangan dan menurunkan laba perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal), di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola aset dan modal perusahaan dengan harapan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan menggunakan sumber daya secara efisien.

Dengan demikian, tingkat CR dan DER yang tidak dikelola secara optimal bisa mencerminkan adanya masalah keagenan, yaitu ketika keputusan manajer tidak selaras dengan tujuan pemilik, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap ROA. Konflik keagenan muncul ketika manajer sebagai agen tidak bertindak sesuai kepentingan pemilik, misalnya dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengelolaan aset yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam kajian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), terdapat sejumlah gap teori yang menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) seperti PT. Central Proteina Prima Tbk pada periode 2014-2023.

Pertama, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh CR dan DER terhadap ROA. Beberapa studi menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara DER tidak memberikan dampak yang jelas, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh DER yang positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada konteks industri dan periode waktu yang diteliti. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan hasil empiris yang perlu dikaji ulang dalam konteks perusahaan syariah yang memiliki karakteristik dan regulasi keuangan berbeda dibandingkan perusahaan konvensional.

Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metodologi dan variabel pendukung yang berbeda-beda, sehingga hasil yang diperoleh tidak selalu dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor dan periode waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menutup gap metodologis dengan menggunakan pendekatan yang lebih spesifik dan fokus pada variabel CR, DER, dan ROA dalam konteks perusahaan syariah di ISSI selama satu dekade terakhir. Dengan mengisi gap teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih relevan dan aplikatif bagi pengembangan

literatur keuangan syariah serta praktik manajemen keuangan perusahaan di Indonesia.

Jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka *Return on Asset* cenderung menurun. Hal ini dikarenakan peningkatan *Current Ratio* yang berlebihan menunjukkan likuiditas yang tinggi namun aset tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Sementara itu, kenaikan *Debt to Equity Ratio* menandakan peningkatan proporsi hutang terhadap modal sendiri, yang meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Yuliana Dara (2024) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra Internationals Tbk tahun 2014-2023, hasil penelitiannya adalah secara parsial dan simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Seperti yang dikatakan Ramadhianti, V., Septiwidya, W., Juwainah, J., Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset*. Selain itu, Jika perusahaan melakukan perubahan strategi bisnis, seperti investasi besar pada aset tetap atau pengurangan aset lancar, maka pengaruh CR terhadap ROA bisa menjadi tidak signifikan, karena laba lebih dipengaruhi oleh investasi produktif daripada likuiditas jangka pendek.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gryglewicz (2010) yang mengkaji dampak baik likuiditas dan kekhawatiran solvabilitas pada perusahaan pembiayaan, menunjukkan hasil adanya dalam kebijakan kas yang dinamis di mana cadangan kas akan meningkatkan profitabilitas dan berkorelasi positif dengan arus kas, dan menemukan adanya kekhawatiran bahwa likuiditas menyebabkan penurunan dispersi spread kredit.

Hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Novita, et al. (2022), dan Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak signifikansi terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian Sugiyanta (2021), Efendi & Wibowo (2017), Zeuspita & Yadnya (2019) dan Jenni, et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bahwa likuiditas dan solvabilitas memengaruhi profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa rasio likuiditas dan solvabilitas memang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), meskipun arah pengaruhnya tidak selalu sesuai dengan ekspektasi teori klasik

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian ini yaitu PT. Central Proteina Prima Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan akuakultur di Indonesia yang bergerak dalam bidang usaha pakan budidaya perikanan dan makanan olahan yang beroperasi sejak tahun 1980.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Central Proteina Prima TBK Periode 2014-2023

Periode	Current Ratio (X1) %		Debt to Equity Ratio (X2) %		Return On Asset (Y) RP	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	%	Ket
2013	1,20		4,49		0,16	
2014	1,13	↓	6,72	↑	(0,05)	↓
2015	1,00	↓	3,58	↓	(0,13)	↑
2016	0,63	↓	(39,48)	↑	(0,27)	↑
2017	0,20	↓	(4,93)	↓	(0,35)	↑
2018	0,61	↑	8,74	↑	0,26	↑
2019	0,27	↓	17,21	↑	(0,05)	↓
2020	0,33	↑	7,94	↓	0,06	↑
2021	0,88	↑	1,25	↓	0,34	↑
2022	0,59	↓	1,14	↓	0,05	↓
2023	0,69	↑	1,00	↓	0,05	↑

Sumber : <https://www.cpp.co.id/> (data diolah).

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ : Mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Panah berwarna Merah : Adanya permasalahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini di tahun 2013 ditandai dengan kenaikan sebesar 1,20 %, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,13%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,00%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,63%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,20%, pada tahun

2018 mengalami kenaikan sebesar 0,61%, pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,27%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,33% dan 0,88%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,59% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,69%.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan ini di tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,49% dan 6,72%, pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami penurunan sebesar 3,58%, (39,48%), dan (4,93%). Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 8,74% dan 17,21%, sedangkan pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 mengalami penurunan sebesar 7,94%, 1,25%, 1,14%, dan 1,00%.

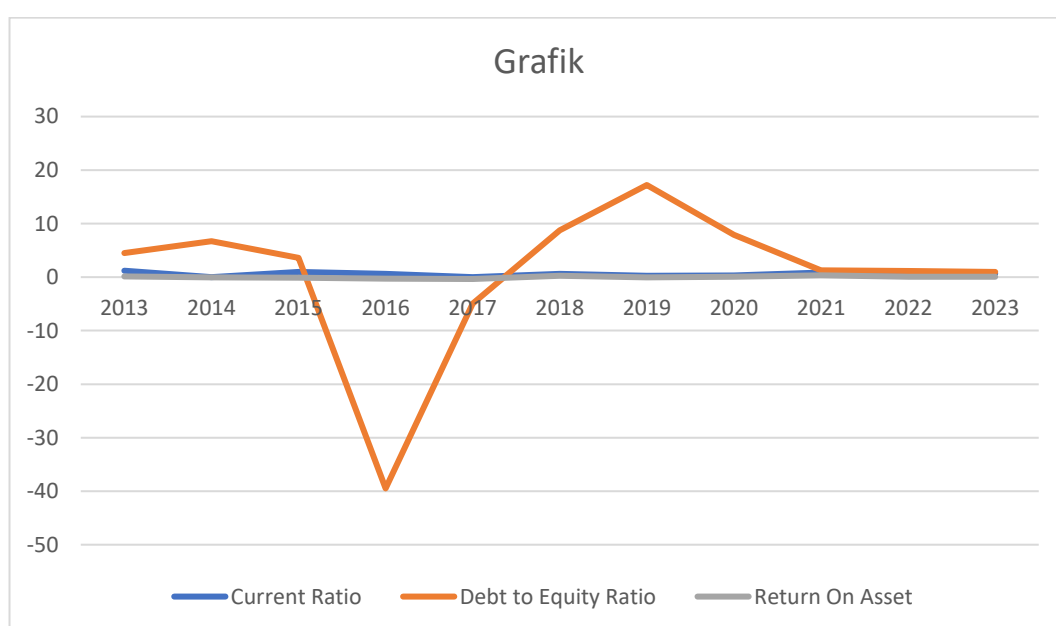
Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan ini di tahun 2013 penurunan sebesar 0,16%, pada tahun 2024 mengalami penurunan juga sebesar (0,05%), sedangkan pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 mengalami kenaikan sebesar (0,13%), (0,27%), (0,35%) dan 0,26%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (0,05%). Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,06% dan 0,34%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,05% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,05%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) periode 2014-2023 peneliti mensajikannya secara lengkap pada grafik berikut ini :

Grafik 1.1

***Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima TBK Periode 2014-2023**



Berdasarkan teori bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA), dimana apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) pun akan mengalami kenaikan, begitupula sebaliknya. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data yang disajikan dalam data laporan keuangan PT. Central Proteina Prima.

Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan.

Berdasarkan data uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) di PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2013-2023 dengan judul ***Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Central Proteina Prima Tbk Periode 2014-2023).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2013-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2013-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk. Periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Centra Proteina Prima Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Central Proteina Prima Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Index Saham;
- c. Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- e. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- f. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).